

Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Bagi UKM Olahan Pangan, di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang

Diana Puspitasari^{1*}, Herwening Sindu Lestari^{2*}, Zulaika Putri Rokhimah³⁾, Nurul Juwariyah^{4*}

Akuntansi/Ekonomi, Universitas Semarang
dianapuspitasari887@yahoo.com⁽¹⁾, sinduherwening@gmail.com⁽²⁾,
zulaika.putri@gmail.com⁽³⁾, nurul.ghaniz@yahoo.co.id⁽⁴⁾

Abstrak

Keywords:
Strategi
Manajemen
Usaha,
Pembukuan
Sederhana,
UKM Olahan
Pangan

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu daerah yang produktif dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sektor riil yang dikembangkan adalah sektor pertanian, pariwisata, perdagangan dan jasa, serta yang utama adalah industri kecil (UKM). Usaha Kecil dan Menengah mempunyai peran strategis sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu bentuk Usaha Kecil dan Menengah yang berpotensi untuk berkembang di Kecamatan Bandungan adalah UKM olahan pangan yang berada di Desa Kenteng. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahanya adalah dari aspek keuangan yang disebabkan rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha yang baik meliputi minimnya sistem pembukuan, pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan yang belum optimal, serta belum ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Hal tersebut berimbas kepada pengembangan usahanya, terutama dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan dan pelatihan pembukuan sederhana, Evaluasi kegiatan dengan sharing dan diskusi. Sasaran kegiatan pengabdian adalah pelaku UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng, Dari kegiatan pengabdian, diperoleh hasil bahwa peserta memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pembukuan. Peserta juga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk membuat, serta melaksanakan manajemen usaha yang baik melalui tata kelola usaha pembukuan sederhana. Hal tersebut tampak pada proses pelatihan pembukuan sederhana dan aktifnya para peserta dalam sesi tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Bandungan adalah kecamatan baru di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sebelah selatan kota Semarang. Kecamatan Bandungan memiliki luas 48,23 Km². Kecamatan yang diresmikan pada tanggal 1 Januari 2007 ini terbagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan. Desa dan kelurahan di Kecamatan Bandungan adalah Desa Mlilir, Desa Duren, Desa Jetis, Desa Sidomukti, Desa Kenteng, Desa Candi, Desa Banyukuning, Desa Jimbaran, Desa Pakopen dan Desa Bandungan. Wilayah terluas berdasarkan data statistik dari BPS Kabupaten Semarang adalah Desa Candi sedangkan desa dengan luas wilayah tersempit adalah Desa Jimbaran. (Data Strategis Kabupaten Semarang, 2016)

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu daerah yang produktif dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sektor riil yang dikembangkan adalah sektor pertanian, pariwisata, perdagangan dan jasa, serta yang utama adalah industri kecil (UKM). Usaha Kecil dan Menengah mempunyai peran strategis sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi dan juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu bentuk Usaha Kecil dan Menengah yang berpotensi untuk berkembang di Kecamatan Bandungan adalah UKM olahan pangan yang terletak di Desa Kenteng. UKM olahan pangan ini dikelola dengan baik melalui UP2K PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-PKK) desa setempat.

UKM olahan pangan di desa Kenteng merupakan salah satu pelopor UKM oleh-oleh khas (snack dan minuman tradisional) di daerah Bandungan, yang memanfaatkan potensi lokal dalam pembuatan produk makanan bernilai jual tinggi. Latar belakang Desa Kenteng yang memiliki lahan yang subur dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam bunga dan sayur. Hasil panen kebanyakan akan dijual keluar wilayah, tapi ada juga yang diolah sendiri oleh warga. Hasil panen tersebut dikreasikan oleh warga menjadi berbagai makanan yang kreatif dan inovatif. Beberapa diantaranya adalah UKM olahan ubi ungu (yang mengolah ubi ungu menjadi makanan inovatif seperti onde-onde ungu, stik ubi, keripik ubi, es krim ubi, pangsit ubi, dan bakpia ungu), UKM tahu dan tempe, UKM susu kedelai, UKM aneka gorengan, UKM untir-untir, UKM torakur atau tomat rasa kurma (mengolah tomat menjadi kudapan manis berbentuk dan berasa seperti buah kurma), serta yang tak kalah menariknya adalah UKM minuman tradisional yang tentunya sangat baik untuk kesehatan badan seperti Jenggelek, Bler Pletok, Bandrek, dan lain sebagainya. Semuanya diproduksi dalam skala rumahan dan tentunya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2015)

Berikut ini adalah beberapa contoh hasil produksi UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan :



Gambar 1. Hasil Produksi UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat di lapangan mendapatkan keterangan bahwa beberapa UKM di Desa Kenteng masih terkendala permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh industri kecil dari segi manajemen usaha yang berkaitan dengan aspek keuangan, yaitu rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha yang baik meliputi sistem pembukuan, minimnya pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal, dimana belum ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Hal tersebut berimbas kepada pengembangan usahanya, terutama dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya. Mengingat kontribusi UKM yang besar bagi perekonomian terutama pendapatan produk domestik bruto (PDRB), maka peran akademisi dalam membantu pengembangan UKM sangat diperlukan dalam pemberdayaan UKM. Untuk itu dengan melihat permasalahan mitra di atas, maka diperlukan program pengabdian bagi masyarakat untuk memberikan solusi bagi pelaku usaha dengan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Olahan pangan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Bagi Mitra

Mitra	Permasalahan	Solusi
UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng	Aspek keuangan : a. Belum ada pembukuan yang baik, dikarenakan rendahnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan. b. Minimnya pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan, belum ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.	a. Melakukan penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana. b. Evaluasi hasil pelatihan disertai sharing/diskusi dengan peserta.

Target program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : UKM Olahan pangan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan mampu memahami, membuat dan melaksanakan pembukuan yang baik, dengan sasaran adalah pemilik dari UKM Olahan pangan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan.

Luaran yang akan dihasilkan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan dalam memahami, membuat, dan melaksanakan pembukuan yang baik dalam skala sederhana. Dengan luaran yang dihasilkan tersebut maka UKM Olahan pangan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan menjadi lebih produktif dalam mengembangkan usahanya, sehingga hasil yang diperoleh dari pemisahan laporan keuangan pribadi dan usaha dapat diketahui secara pasti, dan mencerminkan tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1) Penyuluhan dan Pelatihan pembukuan sederhana :

Mengingat bahwa mitra sangat awam terhadap laporan keuangan sehingga sebagai tahap awal adalah dengan mengenalkan dan melatih pembuatan laporan keuangan yang sederhana, dimulai dengan tertib administrasi atau pencatatan segala transaksi, dan pemisahan laporan keuangan rumah tangga (pribadi) dan laporan keuangan usaha.

Pelatihan pembuatan pembukuan yang dilakukan untuk UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng bersifat sederhana dimana pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran.

2) Evaluasi hasil kegiatan :

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta (UKM Olahan pangan di Desa Kenteng) dalam memahami tata kelola usaha / pembukuan yang baik. Dengan prosedur kerja sebagai berikut :

1) Persiapan :

- a. Pra survey : identifikasi permasalahan dan kebutuhan Mitra
- b. Pembuatan Tim : pembentukan tim untuk memberikan solusi bagi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra.

- c. Pembuatan proposal : menawarkan solusi bagi permasalahan dan kebutuhan mitra
 - d. Koordinasi antara Tim PKM dengan Mitra : untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota tim.
 - e. Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan, dalam perekrutan peserta tim pelaksana dibantu oleh Ketua UKM yang bersangkutan untuk mengkoordinir dan mengundang anggota kelompoknya.
 - f. Persiapan alat dan bahan pelatihan : persiapan modul pelatihan.
- 2) Pelaksanaan : Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan di Kantor Balai Desa Kenteng Kecamatan Bandungan, dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
- a. Penyuluhan tentang tata kelola usaha yang baik : dengan materi pentingnya pembukuan dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, berlangsung selama 1 kali dengan durasi 1,5jam - 2jam.
 - b. Pelatihan Pembukuan sederhana : dengan materi Dasar Pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana, berlangsung selama 1 kali dengan durasi 1,5 jam – 2 jam.

3) Evaluasi

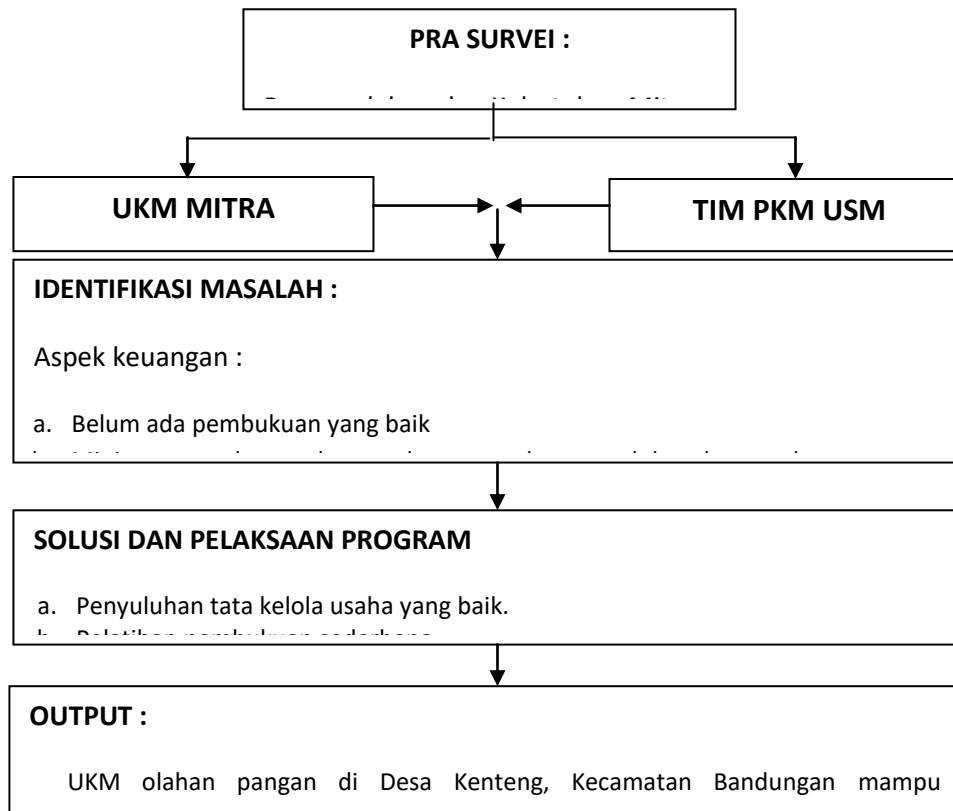
Evaluasi program dilaksanakan dengan membandingkan keadaan mitra sebelum dan sesudah program kegiatan pengabdian dilaksanakan, berlangsung selama 1 kali dengan durasi 1,5jam - 2jam. sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Program

No.	Program	Indikator	Kriteria Keberhasilam	Instrumen
1	Aspek Keuangan : Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana	Pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pembukuan sederhana.	Terjadi perubahan yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pembukuan yang baik.	Pedoman pelatihan pembukuan

4) Pelaporan

Pelaporan mengacu pada pelaksanaan kegiatan untuk UKM Olahan Pangan di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilihat dari bagan di bawah ini :



Gambar 1. Rencana Kegiatan

Mitra program yaitu UKM Olahan Pangan yang ada di Desa Kenteng, merupakan objek dan subjek pengabdian. Sebagai objek dalam hal ini sebagai sasaran untuk ditangani permasalahannya dalam mengembangkan usaha. Sebagai subyek yaitu mitra berperan aktif dalam kegiatan atau program yang diberikan oleh Tim PKM. Adapun peran aktif mitra adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penyedia tempat untuk seluruh kegiatan pelatihan.
2. Berperan aktif dalam praktik pembukuan keuangan.
3. Mitra akan dilibatkan dalam merencanakan program, penjadwalan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan sampai pada tahap evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Kantor Balai Desa Kenteng dengan rangkaian acara dan materi Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jam	Materi	Pembicara/Pelaksana
13.00-13.15	Pembukaan	Tim PKM FE USM
13.15-13.45	Strategi Manajemen Usaha dan Pembukuan	Tim PKM FE USM
13.45-14.45	Pengenalan Laporan Keuangan Sederhana dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan yang baik.	Tim PKM FE USM
14.45-15.45	Tanya Jawab dan Diskusi	Tim PkM FE USM
15.45-16.00	Penutup	Tim PkM FE USM

3.1 Uraian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian :

1. Penyuluhan mengenai Strategi Manajemen Usaha : yang pertama meliputi pemahaman mengenai penerapan dasar-dasar akuntansi dan pemisahan laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan usaha. Yang kedua adalah strategi sistem pembukuan untuk usaha kecil mulai dari tahapan pencatatan transaksi, perekapan dan evaluasi akhir.
 - a) Pemahaman mengenai akuntansi usaha : sejauhmana pemahaman pemilik tentang variabel-variabel yang ada di dalam akuntansi dan bagaimana mereka dapat menjalankannya dengan baik dengan indikator pemahaman mengenai pemisahan usaha antara transaksi usaha untuk dan transaksi non usaha atau transaksi rumah tangga, dasar pencatatan setiap transaksi, serta pemahaman tentang perhitungan laba rugi untuk periode waktu tertentu dan konsep sistem pembukuan yang digunakan.
 - b) Pemisahan laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan usaha : Tujuan pemisahan adalah agar pelaku usaha dapat melakukan monitoring pendapatan atau pun pengeluaran. Pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi akan lebih mudah membedakan antara arus dana dari usaha dan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi.
2. Sistem Pembukuan untuk usaha kecil : sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil bersifat sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal dimana pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Dalam sistem akuntansi tunggal, laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar tetapi dilihat berdasarkan catatan-catatan buku harian transaksi. Jurnal dibuat sederhana hanya jurnal umum, untuk mencatat segala macam transaksi usaha yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah, mengingat bahwa para pelaku usaha masih sangat awam terhadap laporan keuangan sehingga sebagai tahap awal adalah dengan mengenalkan dan melatih pembuatan laporan keuangan yang sederhana, dimulai dengan tertib administrasi atau pencatatan segala transaksi.
 - a) Pencatatan transaksi : Setiap transaksi baik tunai maupun kredit perlu dilakukan pencatatan dengan dokumen/bukti penunjang seperti nota atau kuitansi. Transaksi pembelian bahan baku dan peralatan penunjang kegiatan diupayakan untuk dicatat dalam buku transaksi khusus. Adapun setiap transaksi penjualan produk-produknya harus dicatat melalui Nota penjualan baik tunai maupun kredit dan diupayakan untuk dicatat dalam buku transaksi khusus juga. Sehingga terlihat adanya arus kas masuk dan arus kas keluar beserta penggunaannya.

- b) Perekapan : Setiap transaksi yang telah tercatat dalam buku berdasarkan dokumen/bukti penunjang kemudian direkap untuk mengetahui seberapa besar jumlah penerimaan dan pengeluaran dari tiap transaksi yang terjadi untuk memudahkan dalam penghitungan saldo debit dan kredit.
- c) Evaluasi akhir : Jika sistem pembukuan yang baik sudah terpenuhi, maka dari catatan pembukuan tersebut dapat terlihat hasil yang diperoleh, sehingga keuntungan maupun kerugian dapat terdeteksi dengan baik. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana



Gambar 3. Penjelasan Strategi Manajemen Usaha dan Pembukuan oleh Tim PKM



Gambar 4. Pengenalan Laporan Keuangan Sederhana dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan yang baik Oleh Tim PKM



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di kantor Balai Desa Kenteng yang dihadiri oleh 12 peserta yang terdiri dari pemilik sekaligus pelaku UKM olahan pangan di Desa Kenteng, berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan hal ini terlihat dari jumlah kehadiran, dimana semua peserta yang hadir dan menjadi target pelatihan mengikuti acara tersebut dari awal sampai akhir serta sangat antusias dalam sesi tanya jawab, diskusi ataupun sharing pengetahuan.

Dari kegiatan pengabdian, peserta memiliki tambahan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pembukuan. Peserta juga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk membuat serta melaksanakan manajemen usaha yang baik melalui tata kelola usaha pembukuan sederhana. Pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha yang baik melalui tata kelola usaha pembukuan yang baik, hal tersebut tampak pada proses pelatihan pembukuan sederhana dan aktifnya para peserta dalam sesi tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung.

Saran yang dapat disampaikan adalah perlu dilakukan tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Misalnya menjadikan Desa Kenteng sebagai binaan, memantau secara *continue* karena para peserta masih memerlukan pendampingan pembukuan yang sifatnya konsultatif dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serupa.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang 2016. Data Strategis Kabupaten Semarang,. [Online] Available at: file:///C:/Users/USER/Downloads/dsd2016_kabsmg.pdf
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, J. T., 2015. Mitra Binaan BPTP Jawa Tengah. [Online] Available at: <file:///C:/Users/USER/Downloads/mitrabinaanbptp.pdf>
- Buchori, L., Anggoro, D. D. & Wardhani, D. H., 2016. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk UKM Wingko Babat di Kota Semarang Dengan "Modified Oven". Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia, ISSN 1693-4393.
- Hamid, E. S. & Y, S. S., 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.. Ekonomi Pembangunan, Vol.12, No.1, Juni, pp. 45 - 55.

Situmorang, J., 2008. Strategi UMKM Dalam Menghadapi Iklim Usaha Yang Tidak Kondusif..
Infokop, Vol.16, September, pp. 87 - 101.

Sriyana, J., 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Studi Kasus di
Kabupaten Bantul. Purworejo, s.n.